

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan memperlihatkan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan serta informasi yang berguna bagi investor, kreditur, dan pihak-pihak yang berkepentingan bagi perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi dalam laporan keuangan sangatlah berguna untuk pihak – pihak tertentu. Laporan keuangan tidak hanya berguna bagi pebisnis atau perusahaan, tetapi ada beberapa pihak yang bisa mendapatkan keuntungan dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan seperti, kreditur, *supplier*, investor, pemerintah dan masyarakat. Dikarenakan terdapat banyak pihak yang memerlukan informasi dalam laporan keuangan hendaklah laporan keuangan tersebut dapat dipercaya. Bagi pihak eksternal sendiri lebih mempercayai laporan keuangan yang telah teraudit. Laporan keuangan teraudit merupakan laporan keuangan yang telah diperiksa dan telah sesuai dengan aturan – aturan yang berlaku. Hal ini membuat laporan keuangan lebih dapat dipercaya bagi pihak – pihak eksternal perusahaan.

Dalam UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, mengatur tentang ketentuan mengenai perseroan terbatas. Salah satu isi UU tersebut menyatakan bahwa direksi diwajibkan menyerahkan laporan keuangan kepada akuntansi publik untuk di audit. Apabila tidak melakukan tanggungjawab sosial maka perseroan terkait akan diberi sanksi yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Bagi perusahaan *go public* sendiri penyampaian laporan keuangan teraudit merupakan suatu hal yang wajib, selain UU No 40 tahun 2007 yang mewajibkan melaporkan laporan keuangan, UU No. 8 tahun 1995 juga berisi tentang semua perusahaan yang telah tercatat dalam pasar modal diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) dan diumumkan kepada masyarakat. Menurut Eksandy (2017) UU tersebut dipertegas lagi dengan Keputusan ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 yang mewajibkan semua emiten dan perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan tahunan yang telah teraudit yang memuat opini audit dari Akuntan kepada BAPEPAM dan LK selambat-lambatnya 90 hari terhitung dari tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Dan apabila emiten tidak menyampaikan laporan keuangan kepada BAPEPAM dan LK akan dikenakan sanksi berupa teguran dan denda sesuai dengan peraturan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004. Di Indonesia sendiri sampai pada tahun 2019 masih terdapat 10 perusahaan

yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Terdapat 10 perusahaan yang telah terdaftar dalam pelanggaran ini. BEI sendiri telah mengirimkan surat peringatan tertulis kepada perusahaan yang terkait.

Tujuan dari Audit atas laporan keuangan oleh Akuntan publik adalah untuk menyampaikan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam penyampaian auditor biasanya memberikan 4 jenis opini yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Syarat dalam menyampaikan laporan keuangan teraudit bagi BAPEPAM dan LK sendiri karena mempunyai wewenang dalam merumuskan persyaratan yang perlu untuk memberikan informasi yang benar bagi investor.

Laporan Keuangan teraudit harus memenuhi karakteristik-karakteristik kualitas supaya Laporan keuangan bermanfaat dan sebagai landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sesuai dalam Pernyataan Standar Keuangan Akuntansi (PSAK) Laporan keuangan harus memiliki empat karakteristik, keempat karakteristik tersebut ialah : Dapat dipahami, Relevan, Keandalan, dan Dapat dibandingkan. Karakteristik Relevan diungkapkan sebagai informasi yang dapat memengaruhi keputusan dengan membantu mengevaluasi masa lalu atau masa kini agar dapat memprediksi masa depan. Akan tetapi terdapat suatu kendala untuk mendapatkan informasi yang relevan, yaitu kendala ketepatan waktu.

Menurut Subekti & Widiyanti (2004) keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang terkandung dalam laporan akan semakin diragukan dan kehilangan relevansinya. Dalam Subekti & Widiyanti (2004) juga menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat akan menyebabkan abnormal *return* negatif sedangkan apabila pengumuman laba yang lebih cepat akan menunjukkan hal sebaliknya. Sehingga apabila terjadi suatu keterlambatan dalam penyampaian laporan para investor akan berpikir tentang kondisi buruk terhadap kesehatan perusahaan.

Auditor juga ambil bagian dalam ketepatan waktu pelaporan. Apabila terdapat suatu kendala dalam proses penyelesaian pekerjaan auditnya, maka publikasi laporan akan mengalami ketertundaan. Dalam proses kerjanya auditor berpedoman pada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang mengatur tentang Standar pekerjaan lapangan dan Standar pelaporan, khususnya dalam Standar pekerjaan lapangan, auditor harus paham tentang prosedur dalam pekerjaan lapangan seperti perencanaan aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman atas pengendalian intern dalam perencanaan audit dan pengumpulan bukti audit kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan informasi. Pemenuhan Standar audit oleh auditor dapat berdampak dalam peningkatan kualitas hasil laporan audit.

Lamanya proses yang diperlukan auditor dalam penyelesaian dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal penyampaian opini audit dalam laporan keuangan dikenal dengan audit delay atau dikenal juga dengan audit report lag. Jika auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian pekerjaannya, maka audit delay juga akan semakin lama. Jika audit delay semakin lama, maka tingkat keterlambatan penyampaian laporan juga akan meningkat. Salah satu contohnya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera dimana pada tahun 2020 mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahun dimana memiliki audit delay yang cukup lama yaitu 178 hari.

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi audit delay di dalam perusahaan. Diantaranya seperti faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor yang berasal dari internal perusahaan dapat berupa Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan ialah opini audit. Dengan melihat faktor tersebut dapat meminimalisir tingkat audit delay di dalam pekerjaan auditor.

Dalam penelitian milik Rahmawati & Suryono (2015) serta penelitian Eksandy (2017), menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan mempercepat pelaporan yang juga mempersingkat audit delay dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah dimana akan membuat perusahaan memutuskan untuk menunda dalam pelaporan audit.

Sedangkan dalam hasil penelitian yang dilakukan Juanita & Satwiko (2012), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil ini juga didukung dengan penelitian dari Santoso (2012) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap audit delay.

Faktor selanjutnya adalah Solvabilitas. Ketika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, maka lamanya audit delay yang dilakukan auditor akan semakin lama Aryaningsih & Budiarta (2014). Hal ini dikarenakan dalam mengaudit akun hutang auditor perlu mengkonfirmasi pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan, sehingga memakan waktu yang lama. Sedangkan hasil penelitian menurut Rahmawati & Suryono (2015) serta penelitian Eksandy (2017), mendapati bahwa solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Berikutnya faktor ukuran perusahaan, semakin besar suatu perusahaan, maka semakin banyak transaksi yang terjadi dalam satu siklus akuntansi. Hal ini mengakibatkan semakin banyak sampel dan semakin luas prosedur yang harus dilakukan auditor. Tapi dalam penelitian Rahmawati & Suryono (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap lamanya audit delay. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Kartika (2009). Pernyataan yang terdapat dalam hasil penelitian tersebut yaitu suatu perusahaan yang memiliki skala yang besar akan memiliki sistem informasi dan juga teknologi yang lebih baik dan teratur guna memperkuat pengendalian intern perusahaan. Penelitian yang

dilakukan Eksandy (2017) pada perusahaan subsektor properti & real estate menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi dalam lamanya audit delay. Hasil penelitian Juanita & Satwiko (2012) dan Lucyanda & Nura'ni (2013) mendukung bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Faktor selanjutnya yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap audit delay adalah opini audit. Dalam penelitian Rahmawati & Suryono (2015) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI telah membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Iskandar & Trisnawati (2010) juga berpendapat bahwa opini audit merupakan hasil akhir dari proses audit laporan keuangan sehingga tidak mempengaruhi lamanya audit delay. Tapi, pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian Aryaningsih & Budiarta (2014) yang menunjukkan hasil bahwa opini audit dapat memengaruhi audit delay. Penelitian tersebut menyatakan jika perusahaan yang mendapat opini tidak wajar akan memakan banyak waktu dalam pencarian bukti - bukti dan temuan audit. Apabila perusahaan mendapat opini wajar mempunyai waktu audit yang cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini audit tidak wajar (Kartika, 2009).

Berdasarkan penelitian diatas, masih terdapat beberapa inkonsistensi atau ketidaksamaan hasil dari penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“PENGARUH PROFITABILITAS,**

SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN dan OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY”

1.2 Ruang lingkup

Untuk penelitian ini dibatasi pada permasalahan berikut :

- 1) Objek penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama pada perusahaan indeks LQ-45 antara tahun 2018 dan 2019. Pemilihan indeks LQ-45 dikarenakan indeks tersebut memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, serta nilai transaksi yang tinggi dan termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalis pasar tertinggi selama 12 bulan terakhir. Sedangkan pemilihan periode 2018-2019 dikarenakan untuk mendapatkan data terbaru serta sebagai pelengkap dari penelitian terdahulu.
- 2) Dalam penelitian ini hanya menganalisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, ukuran perusahaan, dan Opini audit terhadap audit delay.

1.3 Rumusan masalah

Salah satu hal terpenting dalam penyajian laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu penyajian laporan juga dipengaruhi oleh lamanya proses auditor dalam melakukan tugasnya. Lamanya waktu auditor dalam menjalankan tugasnya terhitung dari tanggal laporan keuangan dan tanggal penyampaian opini audit didefinisikan dengan audit delay.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga auditor dapat lebih efektif dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Audit delay?
- 2) Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Audit delay?
- 3) Bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Audit delay?
- 4) Bagaimana pengaruh Opini audit terhadap Audit delay?

1.4 Tujuan masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.
- 2) Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap audit delay.
- 3) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay.
- 4) Menganalisis pengaruh opini audit terhadap audit delay.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Praktis: Penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi kepada auditor yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menjalankan proses audit. Sehingga dapat mengoptimalkan

kinerja audit serta dapat menekan audit delay seminimal mungkin dalam upaya mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

- 2) Manfaat Teoritis: penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit delay pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek dan sebagai sarana pengembangan ilmu yang dipelajari penulis selama masa perkuliahan.

